

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *unemployment rate* pada tahun 1975 hingga 2017 di ASEAN 5 dalam bentuk data tahunan. Penelitian ini menggunakan metode *Vector error correction model (VECM)*. Metode VECM untuk analisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *unemployment rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang di masing-masing negara ASEAN 5.

#### 6.1 Kesimpulan

Pada uji kointegrasi ditemukan bahwa terdapat kointegrasi pada model penelitian dengan pilihan kointegrasi yaitu 2 dan 4. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel sehingga penelitian ini menggunakan VECM. Hal ini kemudian diperkuat dengan uji stabilitas VECM, ditemukan bahwa VECM telah stabil yang diperkuat oleh uji normalitas dan autokorelasi. Pengujian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian VECM valid

Hasil estimasi VECM menunjukkan terhadap hubungan negatif antara FDI dan tingkat pengangguran di 5 negara pendiri ASEAN dalam jangka panjang. Artinya, jika masuknya FDI semakin besar maka akan mengurangi tingkat pengangguran di 5 negara ASEAN dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek ditemukan tidak ada hubungan antara FDI dan tingkat pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh FDI secara keseluruhan hanya dapat dirasakan pada jangka panjang, namun tidak pada jangka pendek.

Selanjutnya dalam analisis VECM, banyak praktisi menyarankan menggunakan *impulse respon function* ketika koefisien pada persamaan struktural VECM di atas sulit untuk diinterpretasikan. Fungsi *impulse respon* menggambarkan tingkat laju dari *shock* variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya pada suatu rentang periode tertentu. Berdasarkan nilai IRF, respon tingkat pengangguran terhadap perubahan FDI di 5 negara cukup fluktuatif, tergantung pada periode dan objek analisis. Hasil analisis dari 5 negara yang diteliti Philipina dan Thailand adalah negara yang tingkat penganggurannya merespon negatif terhadap

perubahan/*shock* yang terjadi pada FDI. Respon 2 negara ini terlihat negatif dan terus menurun tajam. Hal ini menjelaskan bahwa *shock*/perubahan pada FDI memberikan dampak yang besar pada FDI. Respon penurunan tingkat pengangguran akibat perubahan FDI sebesar 11 persen di Philipina dan 18 persen Thailand pada periode ke 10.

Sedangkan Indonesia juga memperlihatkan respon negatif, namun pada periode ke 4 sampai ke 10, tingkat pengangguran hampir tidak merespon pada perubahan/*shock* pada FDI. Trend negatif yang dihasilkan terlihat sedikit perubahan dan nyaris datar. Singapura memperlihatkan hasil yang berbeda dimana pada periode ke 5- 10 terlihat tidak ada respon pada perubahan FDI, garis terlihat datar dan menempel pada garis keseimbangan. Selanjutnya malaysia juga memperlihatkan tren positif pada periode 4-7, namun tren kemudian berubah pada periode 7-10.

Selanjutnya untuk hasil Analisis *Forecast Error Variance Decompositions* (FEVD) memberikan hasil yang berbeda- beda disetiap negara. Analisis ini untuk mengestimasi proporsi dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lainnya dan dirinya sendiri dalam jangka panjang. Hasil IRF kemudian diperkuat dengan hasil FEVD, dimana dari 5 negara Philipina dan Thailand pada periode ke 10. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh guncangan *unemployment rate* terhadap FDI pada jangka panjang yang lebih besar, yaitu 11% dan 16%. Sedangkan Indonesia sebesar 1,88%, Singapura hanya 0.55% dan Malaysia sebesar 1,74%.

## 6.2 Saran

Penelitian ini menemukan hasil bahwa ada pengaruh negatif antara tingkat pengangguran dan FDI. Melalui tes IRF dan FEVD diketahui bahwa Philipina dan Thailand adalah negara yang respon tingkat pengangguran terhadap FDI yang lebih besar dari negara lain. Hal ini menyiratkan bahwa ada perubahan yang besar pada tingkat pengangguran jika terjadi *shock* pada FDI. Namun pada data FDI diketahui bahwa Singapura adalah negara yang paling besar penerima FDI dan kemudian diikuti oleh Indonesia dan Malaysia. Ketiga negara ini adalah penerima FDI terbesar namun pengaruh nya terlihat kecil dibanding 2 negara lainnya, hal ini terlihat pada gambar 6.1. Hal ini menandakan jika Thailand dan Philipina lebih

membuka diri pada FDI berjenis padat karya, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh besar pada tingkat penganggurannya. Oleh karena itu Indonesia, Singapura dan Malaysia juga dapat mengikuti kebijakan mereka dengan memilih jenis FDI yang menguntungkan yang lebih menyerap tenaga kerja baru. Sehingga akan memberikan efek yang besar pada penyerapan tenaga kerja.

